

**Implementasi Model Pembelajaran “Inquiry” dalam
Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII
Terhadap Motivasi Belajar Siswa
(Studi Kasus di SMP Darul Ulum Gedongan
Waru Sidoarjo)**

**Skripsi
Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 342 PAI	No. REG : T-200/PAI/342 ASAL BUKU : TANGGAL Oleh:

Nur Istianah
D01206130

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

AGUSTUS 2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR ISTIANAH**

NIM : **D01206130**

Jurusan/Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

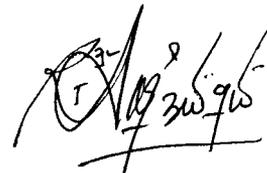
Fakultas : **TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Agustus 2010

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Istianah' with the NIM 'D01206130' written below it.

NUR ISTIANAH

NIM. D01206130

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Sripsi oleh :

Nama : NUR ISTIANAH

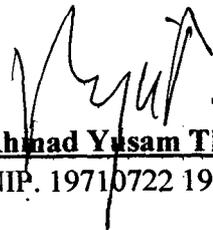
NIM : D01206130

Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN “INQUIRY”
DALAM PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VIII
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA” (STUDI KASUS di
SMP DARUL ULUM GEDONGAN WARU SIDOARJO).

ini telah diperiksa dan dipersetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 16 Agustus 2010

Pembimbing



Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag

NIP. 19710722 1996 031 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nur Istianah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 19620312 1991 031 002

Ketua,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 19710722 1996 031 001

Sekretaris,

Rakhmawati, M.Pd
NIP. 19780317 2009 122 002

Penguji I,

Drs. Saiful Jazil, M.Ag
NIP. 19691212 1993 031 030

Penguji II,

Dr. H. Abd. Chayvi Fanany, M.Si
NIP. 19461206 1966 051 001

Di sini penulis mencoba menggunakan model ini dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Mengingat akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik, dengan akhlak akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jelek. Dan materi ini berisi tentang iman pada kitab Allah, akhlak terpuji pada diri sendiri, akhlak tercela pada diri sendiri, iman kepada rasul Allah, mu'jizat dan kejadian luar biasa, akhlak terpuji pada sesama. Maka diperlukan model pembelajaran yang mampu memberikan wawasan kepada siswa untuk berfikir secara kreatif untuk membangkitkan minat siswa dalam mempelajarinya. Dalam hal ini siswa dapat menumbuhkan minatnya untuk lebih mempelajari akhlak terpuji dan tercela sehingga dapat membedakan mana yang baik dan yang jelek. Di sinilah tugas seorang guru dalam memberi motivasi pada peserta didiknya dengan memberikan pengertian tentang akhlak terpuji dan tercela, dan tentunya siswa dapat mendiskusikan secara berkelompok dan siswa dapat menemukan solusi dalam menghindari perbuatan yang tercela.

Dalam kesempatan ini, penulis melakukan penelitian tentang model *Inquiry* pada siswa kelas VIII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo, dipilihnya sekolah ini karena guru mata pelajaran Akhlak di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo pernah menggunakan model ini dalam pembelajarannya.

Yang perlu dipertanyakan adalah apakah model pembelajaran *Inquiry* sudah cukup berhasil dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam materi akhlak di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo dan apakah guru dapat

2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo ?
3. Apakah ada pengaruh motivasi Model Pembelajaran *Inquiry* di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Inquiry* di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Inquiry* di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi lembaga pendidikan

Untuk dijadikan bahan acuan guna membantu anak didik memperoleh tambahan pengetahuan agama dalam meningkatkan minat siswa dan memotivasi siswa.

- Implementasi** : Pelaksanaan atau penerapan, Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman), mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁰
- Model** : jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu, untuk mencapai sesuatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)”.¹¹
- Pembelajaran** : Proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹¹
- Inquiry** : Tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu. Dengan kata lain *Inquiry* berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu. Dan siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi Aqidah dan akan lebih tertarik terhadap materi Aqidah jika mereka dilibatkan secara aktif.
- Motivasi Belajar** : Faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.¹²

¹⁰ <http://www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html>

¹¹ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: DN, Balai Pustaka, 1987), h

Setelah melakukan perencanaan yang terah di uraian di atas, tahap selanjutnya yakni pelaksanaan dari mebel pembelajaran *Inquiry* ini, sebelum penulis jabarkan pelaksanaan model *Inquiry* terlebih dahulu penulis jabarkan tentang metode *Inquiry*.

Sepanjang pengetahuan penulis, tulisan tentang *inquiry* telah ada, akan tetapi dalam skripsi penulis mengkaji tentang “*Implementasi Model Pembelajaran “Inquiry” dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII terhadap Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” (Studi Kasus di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo)*.

Di antara tulisan yang menyinggung masalah *inquiry* adalah *Penerapan Metode Mengajar Inquiry dan pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*, tulisan Ferdiansyah Syaiful Hijrah. Dalam tulisan ini, *inquiry* diuraikan keterkaitannya dengan pembelajaran Sains. Sains berasal dari bahasa Inggris yaitu *science*. Menurut *Kamus Inggris Indonesia*, *science* mempunyai arti “ilmu pengetahuan”. Dalam pembelajaran di sekolah, sains bisa dipadankan dengan ilmu pengetahuan alam. Jadi yang dimaksud sains di sini adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari alam dan hal-hal yang berhubungan dengannya seperti gejala-gejala, hukum-hukum, unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, dan lain sebagainya.

Di tingkat sekolah lanjutan seperti SMP dan SMA, sains sudah dipecah menjadi beberapa cabang ilmu, yaitu : Fisika, Biologi, dan Kimia. Sementara dalam kurikulum di Sekolah Dasar, sains diajarkan masih dalam satu induk

kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.

Pendekatan *inquiry* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Peran guru dalam pendekatan *inquiry* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas guru adalah sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas guru menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah. Sudah barang tentu bimbingan dan pengawasan dari guru masih tetap diperlukan, namun campur tangan atau intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah, harus dikurangi.

Wina Sanjaya mengatakan Strategi Pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan. Proses berpikir ini sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi

BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo Surabaya yang berjumlah 37 orang.

b. Sampel

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu (obyek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (obyek peneliti) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar.⁶⁴ Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyek besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

⁶³ Suharsimi Arikunto., Loc.cit., h. 130

⁶⁴ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), h.

Bendahara I : Ahmad Makki
Bendahara II : Moh. Toha
Kepala Sekolah : Drs. H. Hamzah Ma'sum

Para pendiri sekolah ini bertekad untuk mendirikan SMP yang didasari atas beberapa faktor antara lain adalah :

1. Banyaknya lulusan MI Darul Ulum yang tidak bisa melanjutkan ke sekolah lanjutan karena :
 - ↳ Jauhnya lokasi sekolah lanjutan
 - ↳ Biaya transportasi
2. Tingginya biaya di sekolah lanjutan
3. Ingin membantu masyarakat Gedongan sendiri dalam biaya pendidikan (meringankan biaya SPP)

Pada tahun 1989 diadakan pergantian pengurus dengan susunan sebagai berikut :

Pelindung : Kepala Desa Wadungasri
Penasehat : KH. Abd. Ghoni
: KH. Abd. Muhaimin
Ketua I : M. Sholeh Nur
Ketua II : M. Rozikin
Sekretaris I : Hari Asiadi
Sekretaris II : Ainur Rofiq
Bendahara : M. Masruhin

Warga ini sangat tinggi serta rasa sosialnya pun sangat kelihatan sekali, lebih sikap sosial keagamaan, yaitu agama Islam, demikian pula kegiatan-kegiatan keagamaan sangat menampakkan ciri khusus tersendiri bagi desa ini, misalnya dengan adanya Jam'iyah Dibaiah, seni hadroh, Jam'iyah qiro'atul Qur'an yasinan, tahlilan, ceramah-ceramah agama. Pendek kata tiada hari tanpa kegiatan, itulah motto yang selalu disuarakan oleh penduduk desa itu.

Penduduk di desa ini mata pencahariannya mayoritas Home Industri, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa desa ini merupakan pusat kegiatan perdagangan, hal ini disebabkan karena di samping padatnya penduduk juga merupakan daerah lintas perdagangan dan industri.

Kemajuan dan perkembangan desa ini sangat cepat sekali karena merupakan daerah Surabaya Selatan. Dan di sinilah SMP Darul Ulum ini didirikan tepatnya 2 Juli 1980.

3. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan anak didik.

a. Guru dan karyawan

Guru merupakan penentu terhadap keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar, harus menjadi perhatian bagi sebuah Institusi pendidikan, guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi

b. Anak didik

Tabel 2
DATA SISWA
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	VII	14	18	32
2.	VIII	22	15	37
3.	IX	17	20	37
Jumlah		53	53	106

Dokumen SMP tahun Juli 2010

4. Sarana Prasarana

Jika dilihat dari tahun berdirinya, maka di SMP Darul Ulum ini masih belum memenuhi kehendak semua pihak, baik sarana maupun prasarana termasuk gedungnya yang mengalami sedikit perubahan/tambahan lokal.

Untuk jelasnya dalam uraian ini penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Gedung Sekolah

Gedung SMP Darul Ulum ini di bangun di atas tanah seluas 1420 m² yang terdiri atas 2 gedung bangunan permanen dan 1 gedung semi permanen, yang meliputi :

1. Gedung permanen terdiri dari :

- a. Ruang kepala sekolah berukuran 4 x 2,5 m
- b. Ruang Wakasek kesiswaan dan humas berukuran 2 m x 2,5 m

• Papan pengumuman	8 buah
• Lemari kepala sekolah	1 buah
• Lemari wakasek	2 buah
• Lemari guru	3 buah
• Lemari barang	4 buah
• Lemari data	2 buah
• Alat olah raga	1 set
• Mikroskop	2 buah
• Mesin jahit	2 buah
• Komputer	3 buah
• Kipas angin	2 buah
• Pengeras suara	1 buah
• Megapon/telepon	3 buah
• Karaoke	1 buah
• Tipe recorder	1 buah
• Radio	1 buah
• Ear phone	1 set
• Kursi tamu	14 buah
• Jam dinding	6 buah
• Perangkat samroh	1 set
• Perangkat IPS	1 set
• Perangkat IPA	1 set
• Perangkat PKK	1 set (9 termasuk alat memasak)
• Perangkat elector	1 set
• Perangkat drum band	1 set unit lengkap
• Meja Kepala Sekolah	1 buah
• Meja Wakasek	2 buah

6. Penerapan Model Inquiry di SMP Darul Ulum Gedongan waru Sidoarjo.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hilmi Bahri selaku guru Aqidah Akhlak untuk kelas VIII di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo, bahwasanya pernah dilakukan tetapi tidak begitu berhasil, di sini penulis mencoba menerapkan kembali dengan tujuan agar dapat menambah model pembelajaran yang telah ada.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam setiap materi yang akan diajarkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memaksimalkan waktu belajar dengan baik.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang penggunaan model pembelajaran Inquiry di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo. Maka penulis menjelaskan beberapa komponen yang umum dalam penggunaan model *Inquiry* di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo, yang meliputi :

1. Question

Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan

dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa. Untuk menjawab pertanyaan. Siswa dituntut untuk melakukan beberapa langkah seperti evaluasi, sintesis, dan analisis. Jawaban dari pertanyaan inti tidak dapat ditemukan di dalam buku teks, melainkan harus dibuat atau dikonstruksi.

2. *Student Engagement:*

Dalam metode *inquiry*, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa bukan secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, melainkan dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi.

3. *Cooperative Interaction:*

Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa bukan sedang berkompetisi. Jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dapat muncul dalam berbagai bentuk, dan mungkin saja semua jawaban benar.

4. *Performance Evaluation:*

Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa slide presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.

5. *Variety of Resources:*

Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hal yang paling penting untuk menunjukkan valid tidaknya hasil penelitian. Adapun yang dimaksud dalam penyajian data dalam Skripsi ini adalah hasil angket tentang “*Implementasi Model Pembelajaran “Inquiry” dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Terhadap Motivasi Belajar Siswa*” (Studi Kasus di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo)” yang sudah diberikan kepada responden yang terdiri dari 37 siswa yang sudah diolah menjadi bentuk skor. Berikut ini data tentang responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

17	M. Farid Martin	L	VIII
18	Muhammad Lukman Ali	L	VIII
19	Moch. Saiful Arip	L	VIII
20	Muhammad Nashrul Umam	L	VIII
21	Muhammad Zarkasi	L	VIII
22	Moch. Ramdhani Ma'ruf	L	VIII
23	Muhammad Rizki Susanto	L	VIII
24	Muhamad Bakhrul Ulum	L	VIII
25	Ni'matun Nazida	P	VIII
26	Nisfatul Romdhonah	P	VIII
27	Nur Hidayati	P	VIII
28	Nurul Aza Fitriyah	P	VIII
29	Rika Duwi Oktaviana	P	VIII
30	Rio Wanda	L	VIII
31	Salman Faris Hidayah	L	VIII
32	Sumantri Hendra W	L	VIII
33	Yayuk Astutik	P	VIII
34	Yuli Aprilia	P	VIII
35	Slamet Riyadi	L	VIII

36	Ilma Isti'anah	P	VIII
37	Ekky Triantomo	L	VIII

Angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan. 10 pertanyaan tentang *“Implementasi Model Pembelajaran Inquiry”* dan 10 pertanyaan tentang *“Tehadap Motivasi Belajar Siswa”*. Dan dari setiap pertanyaan memiliki tiga pilihan jawaban, masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban a dengan nilai 3
- b. Alternatif jawaban b dengan nilai 2
- c. Alternatif jawaban c dengan nilai 1

Untuk lebih jelasnya maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarkan kepada siswa dari masing-masing responden dengan memberikan skor (nilai) berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas. Adapun tabel sebagai berikut:

16	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	25
17	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	26
18	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	26
19	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26
20	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	25
21	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	25
22	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	26
23	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	26
24	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	25
25	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	24
26	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	25
27	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	24
28	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	25
29	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	25
30	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	26
31	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	25
32	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	24
33	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	24
34	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	24

35	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	25
36	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	24
37	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	24
	Total responden = 37 Total skor Impelemntasi Model <i>Inquiry</i> = 930 Nilai rata-rata Impelemntasi Model <i>Inquiry</i> = 25										930

Tabel 5
Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak
Di SMP Darul Ulum Gedongan waru Sidoarjo

No	SKOR BERDASARKAN ITEM PERTANYAAN										Jumlah Skor Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
2.	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
3.	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	27
4.	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
5.	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
6.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
7.	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27
8.	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	27
9.	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28

10.	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
11.	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27
12.	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
13.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
14.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
15.	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	26
16.	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	27
17.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
18.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
19.	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	28
20.	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
21.	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
22.	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
23.	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
24.	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
25.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
26.	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	27
27.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
28.	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	27

29.	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
30.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
31.	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
32.	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	26
33.	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	26
34.	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	26
35.	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	26
36.	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
37.	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
	Total responden = 37										
	Total skor motivasi belajar siswa pada Pelajaran Aqidah = 1010										
	Nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada Pelajaran Aqidah = 27										1010

C. Analisis Data

Setelah semua data tersebut di sajikan dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisa data.

1. Analisis Data tentang Implementasi Model Pembelajaran Inquiry

Analisis data ini, digunakan tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Model *Inquiry* di SMP Darul Ulum Gedongan Waru Sidoarjo. Dalam hal ini, penulis menganalisis hasil angket peritem pertanyaan yang sudah disebarakan kepada responden atas pendapatnya tentang

10	25	27	625	729	675
11	25	27	625	729	675
12	27	27	729	729	729
13	24	28	576	784	672
14	25	28	625	784	700
15	25	26	625	676	650
16	25	27	625	729	675
17	26	28	676	784	728
18	26	28	676	784	728
19	26	28	676	784	728
20	25	28	625	784	700
21	25	28	625	784	700
22	26	28	676	784	728
23	26	28	676	784	728
24	25	27	625	729	675
25	24	27	576	729	648
26	25	27	625	729	675
27	24	28	576	784	672
28	25	27	625	729	675

bahwa hipotesis kerja diterima sedangkan hipotesis nihil di tolak dan begitu juga sebaliknya.

Dari tabel nilai “r” *product moment* dengan $n = 37$, diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% adalah 0,235, sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,306.

Dari hasil konsultasi tersebut diketahui bahwasanya $r_{XY} = 0,218$ lebih besar daripada nilai tabel “r” *product moment* baik pada taraf signifikan 5% = 0,235 maupun 1% = 0,306.

Jadi kesimpulannya yang dapat penulis tarik adalah hipotesis kerja (H_a) dapat diterima dan hipotesis nihil (H_0) di tolak. Sehingga yang berlaku adalah ada pengaruh yang signifikan adanya penggunaan *Inquiry* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

4) Sejauh Mana Pengaruhnya.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *Inquiry* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat di interpretasikan pada tabel “r” *product moment* di bawah ini sebagai berikut:

komite sekolah serta perguruan tinggi. Agar proses pembelajaran *Inquiry* dapat diaplikasikan dengan hasil pencapaian yang lebih sempurna.

3. Perlu dibangun dan ditingkatkan semangat kerja sama dan kekompakan yang tinggi dari berbagai pihak serta berkomunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, guru, wali murid dan warga masyarakat setempat agar lingkungan sekolah mendukung tinggi proses pembelajaran *Inquiry*.
4. Menambah dan mengembangkan sarana dan prasarana untuk lebih efektif dan efisiensinya pembelajaran *Inquiry*.

